

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DADU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV

Nurul Istiqomah^{1✉}, Dewi Utami², Kartini³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

*Corresponding author email: n.istiqomah@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran di kelas sering kali terlihat monoton, karena banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa menjadi pasif. Untuk mengatasi hal ini, media pembelajaran inovatif seperti media dadu dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran dadu dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sampel 28 siswa kelas IV yang diambil melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengajaran langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media dadu berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebanyak 95% siswa merasa pembelajaran lebih mudah dengan media dadu, dan 98% siswa merasa termotivasi untuk belajar. Seluruh siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, dengan antusiasme tinggi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kesimpulannya, media pembelajaran dadu efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikannya alternatif yang relevan untuk diterapkan secara lebih luas dalam berbagai mata pelajaran.

Kata Kunci: *media, pembelajaran dadu, mata pelajaran fiqh*

Abstract

The classroom learning process is often perceived as monotonous due to many teachers relying on conventional methods such as lectures and question-and-answer sessions, which render students passive. To address this issue, innovative teaching media like dice can be employed to enhance students' learning motivation. This study aims to analyze the implementation of dice as a learning medium and its impact on the motivation of fourth-grade students at MI Ma'had Al-Zaytun in Fiqh subjects. This research employs a descriptive qualitative method with a sample of 28 fourth-grade students selected using a purposive sampling technique. Data were collected through observations, interviews, and direct teaching in the classroom. The findings indicate that the use of dice as a learning medium successfully increased students' learning motivation. A total of 95% of students found the learning process easier with dice media, and 98% reported being more motivated to learn. All students stated that the learning process became more enjoyable and interactive, with high enthusiasm observed during teaching and learning activities. In conclusion, dice learning media is effective in enhancing students' learning motivation, making it a relevant alternative for broader application across various subjects.

Keywords: *media, dice learning, fiqh subjects*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang monoton sering kali menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam banyak kasus, guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Meskipun metode ini dapat menyampaikan informasi, namun seringkali tidak mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat pasif, siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung atau berpikir kritis mengenai materi yang diajarkan. Hal ini berakibat pada rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar dan pada akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran itu sendiri. Keadaan ini sangat terlihat dalam pembelajaran Fikih di MI Ma'had Al-Zaytun, di mana sebagian besar waktu pembelajaran dihabiskan dengan metode ceramah yang tidak cukup menarik perhatian siswa. Metode ini, meskipun dapat menyampaikan materi secara informatif, gagal menciptakan suasana yang dinamis dan interaktif yang diperlukan untuk memotivasi siswa (Margarita, 2021).

Selain metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi siswa. Media pembelajaran yang terbatas atau tidak variatif membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung statis. Ketika media yang digunakan tidak dapat merangsang imajinasi atau perhatian siswa, mereka akan kehilangan minat dan fokus pada materi yang disampaikan. Dalam hal ini, penggunaan alat atau media yang hanya mengandalkan papan tulis atau buku teks sering kali tidak cukup untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Tanpa adanya elemen interaktif dan visual yang dapat memperkaya pengalaman belajar, siswa mungkin merasa materi yang diajarkan terlalu abstrak dan sulit dipahami. Kondisi ini tentunya berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, yang mengarah pada hasil belajar yang kurang optimal (Depriyanti, 2019).

Pada mata pelajaran Fikih, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama, penggunaan media yang efektif menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Topik seperti "tanda-tanda baligh" dalam Fikih sering kali dianggap sebagai materi yang sulit dan membingungkan oleh sebagian siswa, terutama jika disampaikan dengan cara yang kaku dan tidak melibatkan elemen interaktif. Ketika siswa tidak dapat menghubungkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari, atau tidak melihat relevansi materi dengan pengalaman mereka, mereka cenderung merasa kurang tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut. Dalam kondisi seperti ini, motivasi belajar siswa akan menurun, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman dan penguasaan materi.

Mengatasi masalah-masalah ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, di mana penggunaan media yang lebih menarik dan bervariasi dapat memainkan peran kunci. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti media dadu. Media ini menawarkan pendekatan

yang lebih menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media dadu, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena media ini menggabungkan elemen permainan yang dapat menstimulasi minat dan perhatian mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar, tetapi juga dapat mengaitkan materi pelajaran dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan (Aisah, 2021).

Penggunaan media dadu dalam pembelajaran memiliki hubungan logis yang kuat dengan peningkatan motivasi belajar siswa karena media ini menawarkan pendekatan yang lebih interaktif, menarik, dan memicu keterlibatan siswa secara aktif. Media dadu memanfaatkan elemen permainan yang secara psikologis dapat meningkatkan rasa antusiasme dan keingintahuan siswa selama proses pembelajaran. Saat siswa menggunakan dadu dalam aktivitas belajar, mereka diajak untuk berpartisipasi langsung, membuat keputusan, dan menghadapi tantangan, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih besar dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif. Keberadaan unsur permainan ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meminimalkan kejenuhan, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan (Nurfadhillah, 2021).

Media dadu juga relevan secara khusus untuk pembelajaran materi tanda-tanda baligh dalam pelajaran Fikih karena sifatnya yang dapat mengintegrasikan informasi secara sederhana namun menarik. Materi tanda-tanda baligh melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep abstrak seperti perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami individu saat memasuki masa baligh. Konsep ini sering kali dianggap sulit dipahami oleh siswa, terutama jika disampaikan secara teoritis tanpa adanya media yang mendukung. Media dadu memungkinkan pendidik menyampaikan materi ini dengan cara yang lebih visual dan interaktif, misalnya melalui permainan tanya jawab, tantangan, atau simulasi situasi terkait tanda-tanda baligh. Setiap sisi dadu dapat dirancang dengan pertanyaan, gambar, atau informasi singkat tentang tanda-tanda baligh, sehingga siswa dapat belajar melalui aktivitas langsung yang melibatkan indra mereka.

Selain itu, media dadu relevan karena dapat membantu siswa menghubungkan materi tanda-tanda baligh dengan kehidupan nyata secara praktis. Misalnya, dadu dapat digunakan untuk memunculkan pertanyaan situasional, seperti "Apa yang harus dilakukan jika seseorang mengalami mimpi basah?" atau "Bagaimana tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan berbeda?" Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep tanda-tanda baligh secara teoritis, tetapi juga bagaimana konsep tersebut berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan kognitif siswa karena mereka harus berpikir, memahami, dan merespons pertanyaan secara aktif.

Keberhasilan media dadu dalam meningkatkan motivasi juga terletak pada kemampuan media ini untuk memberikan rasa pencapaian kepada siswa. Ketika siswa dapat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tantangan yang terkait dengan materi tanda-tanda baligh melalui media dadu, mereka merasakan keberhasilan kecil yang mendorong mereka untuk terus belajar. Perasaan ini memperkuat motivasi intrinsik siswa dan membuat mereka

lebih percaya diri dalam mempelajari materi yang dianggap sulit. Dengan demikian, media dadu tidak hanya relevan dalam menyampaikan materi tanda-tanda baligh, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Media visual merupakan salah satu alat yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Media ini berkaitan erat dengan indra penglihatan manusia dan memiliki peran penting dalam melancarkan pemahaman serta menguatkan ingatan siswa. Dengan bantuan media visual, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih jelas dan menarik, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Media visual dapat berupa gambar, foto, sketsa, peta, bagan, atau bentuk visual lainnya yang mendukung proses belajar (Prasetya, 2022). Dalam konteks pembelajaran Fikih, khususnya pada materi "tanda-tanda baligh," media visual dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang mungkin abstrak atau sulit dipahami.

Baligh, secara bahasa, berasal dari kata بَلَغَ yang berarti "sampai." Secara istilah, baligh merujuk pada usia seseorang yang telah mencapai kedewasaan baik secara fisik maupun psikologis. Baligh menjadi titik awal kewajiban menjalankan syariat Islam, karena seseorang yang sudah baligh dianggap mampu berpikir dan bertindak secara dewasa. Materi ini penting untuk diajarkan, terutama pada siswa yang sedang dalam masa transisi menuju baligh. Oleh karenanya, *baligh* dijadikan titik awal dalam pelaksanaan kewajiban-kewajiban syariat. Tanda *baligh* berbeda antara laki-laki dan perempuan. Adapun tanda *baligh* yaitu:

- a. Haid untuk anak perempuan yang berusia minimal sembilan tahun.
- b. *Ihtilam* (mimpi basah) untuk laki-laki yang berusia minimal 9 tahun.
- c. Mencapai usia 15 tahun (Hijriah) bilai sampai usia tersebut belum mengalami haid ataupun ihtilam.

Melihat tanda-tanda *baligh* seperti diatas, dapat kita simpulkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan pasti akan mengalami masa *baligh*, baik diawali dengan haid/*ihthilam* ataupun tidak (Muniroh, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal di MI Ma'had Al-Zaytun, penerapan metode ceramah tanpa adanya variasi media membuat siswa merasa bosan dan cenderung pasif. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam cara mengajar dan penggunaan media yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan media dadu, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami materi, khususnya pada topik "tanda-tanda baligh" yang biasanya dianggap sulit atau membingungkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penggunaan media dadu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi tersebut, serta seberapa besar dampak positif yang dihasilkan dalam pembelajaran Fikih di MI Ma'had Al-Zaytun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fakta serta data yang relevan, tanpa berfokus pada pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menganalisis rumusan masalah secara deskriptif. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lingkungan penelitian melalui sumber data primer maupun sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis untuk mendukung tujuan penelitian (Pahleviannur, 2022).

Untuk memastikan keakuratan data, peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian, yaitu di lingkungan Ma'had Al-Zaytun. Kehadiran peneliti di lapangan memainkan peran penting dalam memvalidasi data yang diperoleh. Peneliti melakukan studi lapangan dengan mengamati kondisi nyata, berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, dan mengumpulkan informasi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk menjamin keabsahan data, sehingga informasi yang dihasilkan dapat merepresentasikan keadaan sebenarnya.

Peneliti hadir di lokasi penelitian sejak mendapatkan izin resmi, baik pada waktu yang telah dijadwalkan maupun secara insidental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Zaytun di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu. Penarikan sampel dilakukan secara purposif, dengan fokus pada siswa kelas IV dan guru yang mengajar di MI Al-Zaytun. Pemilihan sampel ini didasarkan pada relevansi dengan penerapan media pembelajaran dadu pada materi yang membutuhkan pemecahan masalah.

Selama proses penelitian, wawancara langsung dilakukan dengan pengurus dan pengajar di MI Al-Zaytun untuk menggali informasi yang mendalam terkait implementasi media pembelajaran dadu. Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian dianalisis untuk mengonstruksi makna dan memahami fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual, sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan judul penerapan media dadu pada pembelajaran Fikih di kelas IV Madrasa Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan maret 2023. Pada bulan maret peneliti melakukan survei sekolah serta kelas yang akan dilakukan penelitian, kemudian pada tanggal 26 februari 2023 peneliti mengajukan judul penelitian dan akan dijadikan proposal penelitian sebagai tahap awal penelitian.

1. Hasil observasi dan wawancara

Pada hari kamis tanggal 02 Maret 2023 peneliti menerima surat izin penelitian yang diberikan oleh kampus untuk diserahkan kepada sekolah yang akan diteliti, kemudian pada tanggal 06 Maret 2023 peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk

meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada Ustad yaitu selaku kepala sekolah MI Ma'had Al-Zaytun.

Kemudian Pada tanggal 06-08 Maret peneliti mulai mencari data-data yang diperlukan sebagai bahan untuk penelitian, ada pun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berasal dari data hasil observasi dan data hasil wawancara yang telah direncanakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini berupa data pengamatan saat peneliti mengajar pertama tanpa menggunakan media, yang kedua menggunakan media dadu, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas IV yaitu Ustadzah dan wawancara dilakukan oleh seluruh siswa kelas IV B04.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Maret 2023 bahwa siswa di kelas IV mempunyai motivasi yang berbeda-beda, ada yang tekun dalam belajar, ceria, semangat, dan ada pula yang senang, rajin belajar. Untuk ruang kelas 4B04 berada diantara 4B03 dan 4B05. Pada kelas IV terdapat sekian meja siswa dan 1 meja guru, setiap meja memiliki 2 kursi untuk tempat duduk 2 siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, papan tulis yang digunakan berbahan kayu dan masih menggunakan kapur untuk menulis. Selain itu ada 1 lemari buku dan barang yang terletak di sudut bagian belakang kelas, alat kebersihan yang digunakan untuk piket bersama sesuai jadwal dan ada pula hiasan dinding yang dibuat oleh kreatifitas siswa sebagai penghias kelas. Melalui hasil pengamatan juga dinyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh wali kelasnya yaitu ibu Fitri sebagai wali kelas IV untuk mengajar seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran olahraga.

Berikut merupakan table kegiatan penelitian tanggal 06-08 Maret 2023:

Tabel 1 Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	06 Maret 2023	1. Menjelaskan tentang rencana penelitian menggunakan media dadu kepada MI Ma'had Al-Zaytun. 2. Melakukan observasi proses kegiatan pembelajaran. 3. Melakukan wawancara terhadap Kurikulum yaitu ustadzah Ros MI Ma'had Al-Zaytun.
2	07 Maret 2023	1. Menjelaskan tentang rencana penelitian menggunakan media pembelajaran dadu pada guru wali kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun. 2. Melakukan wawancara tentang karakter dan proses pembelajaran terhadap guru kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun.
3	08 Maret 2023	Melakukan penerapan media pembelajaran dadu pada pembelajaran fikih kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas VI memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dilihat dari antusias belajar ketika tidak ada guru yang masuk kelas mereka tetap membaca buku pelajaran dan ada pula yang menggambar. Kemudian observasi lainnya dilakukan oleh guru kelas IV pada proses pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah,

yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa memperhatikan, namun dengan guru menggunakan metode ceramah seperti itu, siswa mendengarkan dengan baik materi yang guru sampaikan, karena guru mengkaitkannya dengan keadaan lingkungan yang sebenarnya membuat siswa kelas IV dapat dengan mudah memperhatikan dan menerima pembelajaran tersebut.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan penerapan media pembelajaran dadu pada pembelajaran fikih di kelas IV bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses belajar, karena biasanya guru hanya memakai metode ceramah saja, namun ketika peneliti mengajar menggunakan media dadu jadi lebih menarik semangat motivasi belajar siswa ketika ada permainan dadu atau Susana yang baru dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 maret 2023 oleh walikelas IV berisi tentang: "Biasanya menggunakan metode, yang biasa dilakukan seperti ceramah, kalau menggunakan media dan sarana prasarana jarang sekali menggunakannya kalau sempat ya menggunakan kalau tidak sempat atau tidak ada waktu ya jarang menggunakannya, pelajaran yang efektif biasanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tapi karena keterbatasan waktu sehingga ketika saya mau menerapkan seluruh pembelajaran dilihat dari KI KD nya gambarnya seperti ini, hanya disesuaikan dengan kemampuan siswa"

Hasil wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa terjadi permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran fikih. Permasalahan yang terjadi adalah berkaitan dengan materi yang banyak dengan waktu yang terbatas, metode serta media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa terlihat tidak bersemangat. Selain peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas IV, berikut merupakan table wawancara peneliti dengan siswa kelas IV.

Tabel 2 Wawancara dengan Siswa MI Kelas IV

No	Pertanyaan	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian suka dengan pelajaran fikih?	87%	13%
2	Apakah belajar dengan menggunakan media dadu membuat kamu lebih mudah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru?	95%	5%
3	Apakah belajar fikih dengan menggunakan media dadu membuat aktivitas belajar lebih menyenangkan?	100%	0%
4	Apakah kalian termotivasi belajarnya ketika menggunakan media pembelajaran dadu?	98%	2%
5	Apakah kamu ingin menggunakan media dadu pada mata pelajaran yang lain?	83%	17%

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, maka didapatkan hasil bahwa:

- a. Terdapat 13% atau 2 siswa tidak menyukai pelajaran fikih namun terdapat 87% atau 26 siswa menyukai pelajaran fikih.
- b. Terdapat 95% atau 27 siswa mengatakan lebih mudah belajar menggunakan media dadu ketika mempelajari materi dan 5 % atau 1 siswa tidak menggunakan media dadu.
- c. Seluruh siswa kelas IV mengatakan bahwa siswa merasa senang ketika belajar menggunakan media dadu
- d. Terdapat 98% atau 27 merasa termotivasi belajarnya ketika belajar menggunakan media dadu namun terdapat 2% atau 1 siswa yang tidak termotivasi belajarnya ketika menggunakan media dadu.
- e. Terdapat 83% atau 25 siswa ingin menggunakan media dadu pada mata pelajaran yang lain namun terdapat 17% atau 3 siswa tidak ingin menggunakan media dadu pada mata pelajaran yang lain

Jadi dapat dijelaskan bahwa kebanyakan siswa merasa senang dan termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan oleh pengajar pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dadu. Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar siswa sangat ceria, senang, dan lebih rajin belajarnya. Pada saat pengamatan siswa belajar menggunakan media dadu, peneliti melihat antusias mereka, hal ini dapat dilihat pada kelompok yang maju melempar dadu kedepan meja guru, semangat kelompok yang lain juga ingin memainkan atau melempar dadu tersebut, sehingga membuat kelas tidak kondusif, namun saat siswa dikondusifkan kembali mereka baru menyaksikan kelompok pertama yang sedang maju melempar dadu untuk mengambil soal pada amplop yang telah disediakan oleh peneliti dan menunggu giliran kelompoknya yang memainkan dadu atau melempar dadunya.

Setelah semua kelompok maju, peneliti memberikan pesan-pesan cara mengerjakan soal dengan memberi setiap nama-nama siswa yang mengerjakan di bagian atas lembar kertas tersebut, kemudian siswa mengerjakan dengan kondusif. Hal inilah yang peneliti jadikan bahan penelitian, bahwa penerapan media dadu pada pembelajaran fikih khususnya dalam materi tanda-tanda baligh dapat dilakukan.

2. Objek penelitian

Populasi yang diteliti sejumlah siswa dan yang menjadi sampel adalah sejumlah populasi tersebut. Dalam perincian sampel penelitian dikelas IV MI Ma'had Al-Zaytun antara lain:

- a. Laki-laki : Siswa 18
- b. Perempuan : Siswa 10

Berikut nama-nama yang dijadikan sampel di kelas IV B 04 MI Ma'had Al-Zaytun yang berlokasi di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Tabel 3 Nama-Nama Siswa Kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun

No	Nama	L/P	
1.	Adienmas Kurnia	L	
2.	Alfath Wahyu Az Zachary	L	
3.	Alikha Assyifa		P
4.	Aliza Syabani Cahyono	L	
5.	Alvaro Zaidan Ayyasi Manaf	L	
6.	Ammar Jasman	L	
7.	Anisa Dian Betari		P
8.	Bintang Ramadhani	L	
9.	Dina Al-Zahra		P
10.	Dina Khoirunnisa		P
11.	Ganny Akbar Abdullah	L	
12.	Intan Nur'aini		P
13.	Kavana Diazzeta Haryanto	L	
14.	Khaizuran Arkaan A'isy	L	
15.	Khansa Salimah Ulfa		P
16.	Kholilurohman Habibullah	L	
17.	Muhamad Rizki	L	
18.	Muhammad Afrizal	L	
19.	Muhammad Alfin	L	
20.	Muhammad Aqil Danish	L	
21.	Nabilah Safiyah Basyaib		P
22.	Nahdiyyah Trisya Adnin		P
23.	Panji Gumilang	L	
24.	Queenza Sakhi Husnia Mibras		P
25.	Rafa Hadiyan Imansyah	L	
26.	Sabrina Berlian Nur Khfisa		P
27.	Syahmil Andino Alkarim	L	
28.	Yudha Tri Nugroho	L	

Peneliti diberikan waktu untuk melakukan simulasi dalam menerapkan media dadu dan melakukan tes setelah penyampaian materi tanda-tanda baligh oleh peneliti di kelas IV B 04. Selesai kegiatan pendahuluan dan inti, peneliti memberikan tes dan soal pertama pada hari rabu, 8 maret 2023. Pada proses pembelajaran yang kedua peneliti dalam menyampaikan mata pelajaran fikih menerapkan pembelajaran menggunakan media dadu, kemudian peneliti memberikan soal yang kedua pada hari kamis, 9 maret 2023.

Tabel 4 RPP Sebelum Mengajar

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. b. Siswa diajak berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. c. Guru melakukan absensi dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. d. Memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa mendengarkan guru tentang materi yang akan dipelajari hari ini.	15 Menit
Kegiatan Inti	a. Siswa menyimak penjelasan guru terkait materi "Tanda-Tanda Baligh". b. Peneliti menanyakan pemahaman siswa setelah penjelasan mengenai materi "Tanda-tanda Baligh". PreTes c. Kemudian peneliti memberikan soal di papan tulis untuk dikerjakan. d. Setelah mengerjakan, siswa melakukan ice breaking yang diberikan oleh peneliti.	40 menit
Kegiatan Penutup	a. Siswa bersama peneliti menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari. b. Siswa melakukan ice breaking sebelum menutup kegiatan pembelajaran. c. Mengajak siswa untuk berdoa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.	15 menit

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dadu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan rancangan tindakan berdasarkan pedoman penelitian Pada skenario pembelajaran, dalam kesempatan ini peneliti langsung terjun untuk mengajar sendiri, saat peneliti mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dadu peneliti memberikan soal pada pembelajaran fikih di kelas IV B 04 Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun, kemudian peneliti menemukan sebuah tindakan bahwa saat pertama pembelajaran dalam mengerjakan soal tidak menggunakan media dadu banyak siswa yang tidak tertib dalam mengerjakan soal, namun saat memasuki pembelajaran yang kedua suasana mulai kondusif, hal ini yang akan peneliti bahas pada pembahasan selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan membuat skenario pembelajaran dan membuat media pembelajaran berupa dadu dan soal yang ada di dalam amplop, untuk penelitian ini peneliti menggunakan media dadu yang akan digunakan siswa saat mengambil soal, hal ini dikarenakan peneliti merasa pada kelas IV ini sering belajar tanpa menggunakan media hanya menggunakan buku.

Awal pembelajaran, peneliti menyapa siswa dengan memanggil sesuai urutan daftar hadir kemudian melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru wali kelas ustadzah Fitriyani Rismawati dengan pertanyaan ringan seperti berikut.

Peneliti : Apakah kalian masih mengingat materi tentang tanda-tanda baligh?

Siswa : Tidak tahu,

Peneliti : Apa pengertian baligh?

Siswa : tidak tahu

Peneliti : Apa sajakah tanda-tanda baligh?

Siswa : Lupa Tidak tau Ustadzah

Peneliti : Ya sudah sekarang kita ulang kembali ya mata pelajaran tentang tanda-tanda baligh agar kalian semua bisa ingat kembali materi tanda-tanda baligh.

Siswa : baik ustadzah

Dari percakapan diatas yang peneliti amatai, peneliti memberikan pertanyaan ringan namun siswa masih banyak yang lupa tentang materi tanda-tanda baligh yang sudah diajarkan oleh guru wali kelas, kemudian peneliti menjelaskan ulang terkait materi tanda-tanda baligh kepada siswa, dan memberikan arahan tentang siapa rajin belajar maka ia akan pandai dalam menjawab pertanyaan ataupun soal yang diberikan oleh guru di kelas, maka dari itu belajar sangat penting agar kita bisa pandai.

Setelah penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti secara singkat tentang tanda-tanda baligh dan kemudian peneliti membagikan soal pertama yaitu soal pre tes. Peneliti memberikan waktu 15 menit untuk pengerjaan soal hari pertama yaitu soal pre tes. Dengan waktu yang ditentukan, siswa mengerjakan dengan menulis soal/pertanyaan yang sudah ditulis dipapan tulis oleh peneliti karena sudah memahami materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Peneliti memberikan aturan dalam mengerjakan, seperti pengerjaan soal hanya 15 menit, waktu menulis 5 menit waktu mengerjakan 10 menit, tulislah nama panjang dan jawaban di selembar kertas buku, jawablah soal dengan mencocokkan soal dengan jawaban yang benar, kumpulkan soal dan jawaban ke meja guru jika sudah selesai atau waktu telah habis.

Setelah mengerjakan soal yang diberikan, peneliti mengajak siswa untuk melakukan ice breking sikap siap, pada ice breaking sikap siap peneliti menggunakan Bahasa Arab yaitu Isti'dadan yang mempunyai persiapan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menginstruksikan dengan suara lantang mengatakan Isti'dadan, kemudian siswa mengangkat tangan kirinya diatas meja dan berkata "Hap!", lalu peneliti mengatakan Isti'dadan yang kedua untuk siswa mengangkat tangan kanannya di atas meja dan berkata "Hap!" selanjutnya peneliti mengatakan Isti'dadan yang ketiga untuk intruksi melipat

kedua tangannya di atas meja hingga rapi yang berdiri dari 3 tahap dengan siswa mengatakan “Hap! Hap! Hap!”.

Pada pertemuan hari kedua peneliti mengajar menggunakan media dadu dan memberikan selmber kertas soal dengan waktu mengerjakan 10 menit karena tidak seperti pertemuan pertama yang harus menulis kemudian baru menegrajakan soal jadi pengerjaannya lebih cepat 5 menit dari pertemuan hari pertama. Jika sudah 10 menit pengerjaan, siswa mengumpulkan jawaban ke meja guru yang berada didepan kelas.

Menurut hasil pengamatan yang didapat, bahwa siswa kelas IV lebih cepat dalam mengerjakan soal pertemuan kedua, dan terlihat riang saat mengerjakan soal tersebut, karena menggunakan media dadu saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti meneukan beberapa tindakan yang akan dibahas dalam pembahasan ini, yaitu:

1. Hasil Observasi

Obesrvasi dilaksanakan pada tanggal 6-7 Maret 2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas VI memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dilihat dari siswa ketika guru tidak ada di dalam kelas siswa belajar dengan membaca buku paket dan menggambar, siswa kelas IV memiliki karakter dan akhlak yang baik, yaitu sopan, taat, dan patuh pada guru, ketika melaksanakan piket mereka mengerjakan dengan bersih dan rapih. Berikut merupakan kondisi awal saat peneliti



Gambar 1 Proses Belajar Menagajr dengan Metode Ceramah

melakukan kegiatan observasi kelas:

Gambar diatas merupakan suasana kondisi kelas IV B 04 pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, yaitu peneliti menjelaskan materi di depan kelas dan siswa memperhatikan, namun dengan peneliti menggunakan metode ceramah seperti itu, siswa mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh peneliti, namun saat mengerjakan soal yang diberikan murid masih kurang bersemangat dalam mengerjakan soal yang di berikan akibatnya nilai yang didapatkan kuarang bagus

Kemudian, hasil obesvasi lainnya dilakukan terhadap peneliti menggunakan media pembelajaran dadu, siswa menedengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh peneliti kemudian saat diberi soal menggunakan media pembelajaran dadu sisa

sangat senang dan kondusif saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti berbeda saat tidak menggunakan media pembelajaran dadu.

2. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV, wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV yaitu sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh walikelas IV Ustadzah Fitriyani Rismawati yaitu dengan cara ceramah, dan untuk media ustadzah Fitriyani Rismawati jarang menggunakan media selalu menggunakan buku, dikarenakan tidak adanya sarana prasarana untuk media hanya menggunakan seadannya saja, jika siswa sudah mulai merasa bosan ustadzah Fitriyani Rismawati menyelingi pembelajaran dengan menggambar dan tanya jawab. Menurut ustadzah Fitriyani Rismawati pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengacu pada RPP, dan siswa lebih semangat belajar ketika guru menggunakan media yang baru.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dadu

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan membuat skenario pembelajaran dan membuat media pembelajaran seperti amplop yang dibagian depannya ditempel gambar berupa tanda-tanda baligh sesuai dengan gambar yang sudah ditempel di setiap sisi dadu, di dalamnya sudah ada soal mengenai materi tanda-tanda baligh dan membuat dadu yang diberi gambar tentang tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan peneliti merasa pada kelas IV ini sebagian besar terbiasa belajar hanya menggunakan media buku tanpa ada media lain.

Sebelum siswa mengambil soal yang ada pada amplop peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang gambar yang ada pada sisi dadu yaitu berupa tanda-tanda baligh pada laki-laki dan perempuan. Di setiap sisi dadu terdapat gambar tanda-tanda baligh sisi pertama gambar berupa tanda-tanda baligh pada laki-laki yaitu tumbuh jakun, dan pada sisi ke 2 berupa gambar tanda-tanda baligh pada laki-laki yaitu mimpi basah, pada sisi ke 3 berupa gambar tanda-tanda baligh pada laki-laki yaitu suara menjadi ngebas, pada sisi ke 4 gambar berupa tanda-tanda baligh pada perempuan yaitu haid, pada sisi ke 5 gambar tanda-tanda baligh pada perempuan yaitu tumbuh payu dara atau perubahan bentuk tubuh, pada sisi ke 6 gambar berupa tanda-tanda baligh pada perempuan yaitu suara menjadi lebih lembut.

Pada saat proses pembelajaran dimulai, peneliti membuat 4 kelompok untuk melakukan melempar media dadu dan mengerjakan soal yang ada di setiap gambar pada dadu jika setiap kelompok mendapat gambar di sisi dadu maka siswa akan mendapatkan soal di amplop sesuai dengan gambar yang ada pada dadu.

Motivasi dapat menjadi pendorong dan pengarah perilaku peserta didik dalam berupaya dan berkerja keras mencapai tujuan. Hal ini didorong dari pengamatan peneliti bahwa saat pengamatan terhadap siswa banyak siswa yang semangat dan ceria dalam belajar dan mengerjakan soal yang menggunakan permainan dadu. Ditunjukan

dengan hasil belajar dari nilai siswa yang mendapatkan nilai 100 dalam mendapatkan nilai belajar fikih, siswa sangat termotivasi dalam belajarnya.

Berikut ini merupakan gambar salah satu kelompok yang maju untuk melempar dadu dan mendapatkan gambar sekaligus menebak tanda-tanda baligh apa yang ada pada gambar di bawah.



Gambar 2 Pemberian Soal dengan Menggunakan Media Dadu

4. Analisis pembuatan soal

Dalam membuat soal pertama untuk pre tes dan soal kedua untuk post tes, peneliti menyiapkan 4 soal mengenai tanda-tanda baligh. Berikut soal yang diberikan dan jawaban yang menjadi tolak ukur oleh peneliti.

Soal pertama

1. Pada usia berapakah perempuan mengalami haid?
2. Apa tanda-tanda baligh pada perempuan?
3. Apa arti baligh menurut istilah?
4. Apa tanda-tanda baligh pada laki-laki?

Jawaban

1. 9 tahun
2. Haid
3. Kelak sampai usia dewasa
4. Mimpi basah

Soal kedua

1. Sebutkan tanda-tanda baligh pada perempuan minimal 3!
2. Sebutkan tanda-tanda baligh pada laki-laki minimal 3!
3. Apa saja yang tidak boleh dilakukan saat sedang haid?
4. Apa arti baligh menurut istilah?
5. Pada usia berapa sampai usia berapakah perempuan dan laki-laki mengalami haid?

Jawaban

1. a. haid
b. perubahan bentuk tubuh
c. suara menjadi lembut
2. a. mimpi basah
b. tumbuh jakun
c. suara menjadi besar
3. Mengerjakan sholat, mengaji, puasa.
4. Telah sampai seorang memasuki masa dewasa.
5. 9 sampai 15 tahun.

Pada awal pembelajaran siswa terlihat tidak tertarik dengan materi yang disampaikan karena materi tersebut merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Selain itu, siswa juga kurang antusias dalam pembelajaran dan sibuk bermain atau bercanda bersama temannya dari pada memperhatikan pembelajaran. Menunjukkan kurang keberminatan dan mudah menyerah dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sifat penjelasan yang monoton dan kurangnya dorongan membuat anak tidak kondusif, sehingga pembelajaran tidak dipahami oleh siswa. Hal ini dilihat dari pengamatan sebelum menggunakan dadu yang ada di lapangan dan hasil belajar dari beberapa soal yang diberikan kepada siswa dalam mengatasinya.

Siswa dapat dikatakan termotivasi jika dilihat dari fungsi atensi media yaitu dengan menariknya media yang dibuat oleh guru, sehingga dapat mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Kemudian fungsi afektif media dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, dengan demikian peneliti membuat media dadu lebih menarik menggunakan gambar-gambar yang ditempel di setiap sisi dadu dengan tema materi yaitu berupa tanda-tanda baligh. Adapula fungsi kognitif media dapat dilihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau kesan yang terkandung dalam gambar, dengan demikian siswa dapat mengingat materi tanda-tanda baligh dengan mudah menggunakan gambar yang ditempel di setiap sisi dadu.

Hal ini juga terlihat bahwa siswa sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran yang berarti fokus terhadap materi. Siswa memberikan perhatian terhadap media yang menunjukan keberminatan dan tidak menyerah dalam mencari dan memecahkan masalah dengan soal-soal yang diberikan. Sifat penjelasan yang aktif menggunakan media dan dorongan semangat membuat anak kondusif dan sanggup menerima materi yang diberikan, sehingga pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Motivasi yang tumbuh dari media dadu sangat memberikan kesan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini terfokus pada tujuan pendidikan yang menyenangkan, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses penerapan media pembelajaran dadu di MI Ma'had Al-Zaytun sudah berjalan, mulai dari pengenalan dan tanya jawab, mengenai pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, dan mengerjakan soal. Meskipun begitu, proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan kondusif serta menyenangkan, karena guru dan siswa tetap santai dalam memecahkan kebekuan dan focus pada materi yang diajarkan.

Guru MI Ma'had Al-Zaytun sudah dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan media dadu yang diberikan sebagai rangsangan belajar sehingga siswa sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran yang berarti fokus terhadap materi. Siswa memberikan perhatian terhadap media yang menunjukkan keberminatan dan tidak menyerah dalam mencari dan memecahkan masalah dengan soal-soal yang diberikan.

Siswa mengalami peningkatan hasil pembelajaran setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media dadu dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kelas IV B 04. Selain itu, dalam proses pembelajaran media dadu berguna untuk memfokuskan siswa, membuat senang dan menghibur, dan tidak membuat monoton.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1, 49-50.
- Depriyanti, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dadu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 61 Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu, 13-14.
- Hafiza. (2021). *Faqih Pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Praktek*. Sumatera Utara: STAI-JM Press.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Bogor: Guepedia.
- Husein, H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatwa Publishing.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199-2206.
- Kustandi, C. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Divisi Prenadamedia Group.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Grup Penerbit IV Budi Utama.
- Margarita, P. T. (2021). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Muniroh, S. N. (2020). *Fikih MI Kelas IV*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.

- Hamid, Mustofa Abi, Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M. & Simarmata, J.. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Oemar, H. (2021). *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O. & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Prasetya, U. (2022). *Karakteristik Media Pembelajaran*. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Ramen A Purba, d. (2020). *Pengantar Medi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, C. R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray